

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Yosomulyo dari 61 balita yang menjadi responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proporsi balita yang mengalami diare di Puskesmas Yosomulyo sebanyak 24,6% (15 responden).
2. Proporsi balita yang memiliki kebiasaan cuci tangan kurang baik sebanyak 49,2% (30 responden).
3. Hasil analisis hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Yosomulyo diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002$ ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna secara statistik antara kebiasaan cuci tangan dan kejadian diare pada balita.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Pihak Puskesmas Yosomulyo

Diharapkan pihak Puskesmas Yosomulyo meningkatkan upaya promosi kesehatan, khususnya kepada ibu balita, mengenai pentingnya membiasakan cuci tangan yang baik dan benar sebagai langkah pencegahan terhadap diare. Disarankan agar pemanfaatan sarana cuci tangan yang sudah ada ditingkatkan misalnya dengan menempatkan sarana tersebut dilokasi yang mudah dijangkau, menyediakan sabun cair yang selalu tersedia, serta menambahkan media edukatif seperti poster atau stiker ajakan mencuci tangan disekitarnya. Penyediaan sarana saja belum cukup jika tidak diiringi dengan pembiasaan perilaku. Oleh karena itu peran aktif petugas kesehatan atau kader dalam mengingatkan masyarakat agar menjadikan mencuci tangan sebagai rutinitas. Selain itu puskesmas juga dapat mengadakan penyuluhan berkala kepada ibu balita baik melalui posyandu maupun kunjungan rumah, dengan materi kebiasaan cuci tangan serta puskesmas juga di harapkan dapat menyediakan dan memasang media edukatif seperti poster atau stiker bergambar langkah langkah

mencuci tangan dengan benar di ruang tunggu maupun area posyandu guna meningkatkan kesadaran masyarakat serta bagi masyarakat yang belum memiliki fasilitas, penting untuk mulai menyediakan sarana meskipun dengan alat sederhana seperti ember berkeran, atau botol galon modifikasi. Dengan begitu, kebiasaan cuci tangan dapat menjadi bagian dari budaya sehat.

Serta untuk ibu yang memiliki balita diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan mempratekkan kebiasaan cuci tangan dengan benar, terutama sebelum memegang makanan, setelah dari toilet, setelah membersihkan anak dan sebelum menyuapi anak. Perilaku ini juga perlu diajarkan dan diawasi pada anak sejak dini agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Ibu juga harus mengajarkan anak cara mencuci tangan dengan baik sebagai bentuk pencegahan penyakit sejak dini.

2. Untuk Progam Studi Kebidanan Metro

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran praktik kebidanan khususnya dalam mata kuliah promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi tugas akhir mahasiswa lainnya yang berkaitan dengan pencegahan diare pada balita

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor risiko kejadian diare pada balita.